

PENGARUH INKUIRI TERBIMBING BERBANTUAN VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA SD DITINJAU DARI EFIKASI DIRI

Suharni Sukara¹, Amalia Sapriati², Ucu Rahayu³
^{1,2,3}Program Studi S2 Prodi MPDR
Universitas Terbuka Jakarta
suharnisukara93996@gmail.com¹, lia@ecampus.ut.ac.id²,
urahayu@ecampus.ut.ac.id³)

ABSTRACT

This research describes the science learning outcomes of elementary school students who have high self-efficacy learning using the guided inquiry method assisted by books. The research was conducted on grade elementary school students in four public elementary schools in Tambora District, West Jakarta. Data collection was carried out using self-efficacy instruments (questionnaires) and science learning outcomes instruments (tests). The research results show that students with high self-efficacy learn using the guided inquiry method with the help of videos, and student with low self-efficacy learn with the help of books. Students with high self-efficacy get higher results ompared to students with low self-efficacy. The conclusion is that learning science using the video-assisted guided inquiry method for students with high self-efficcy get higher science learning outcomes compared to student with low efficacy.

Keywords: scientific literacy; guided inquiry method, learning outcomes, self efficacy

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan hasil belajar IPA siswa SD yang efikasi dirinya tinggi belajar dengan metode inkuiri terbimbing berbantuan video dan siswa yang efikasi dirinya rendah belajar dengan metode inkuiri terbimbing berbantuan buku, Penelitian dilakukan pada siswa Sekolah Dasar kelas 5 Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Tambora Jakarta Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen (kuesioner) efikasi diri dan instrumen (tes) hasil belajar IPA. Hasil penelitian menunjukkan siswa yang efikasi diri tinggi belajar dengan metode inkuiri terbimbing berbantuan video, dan siswa yang efikasi diri rendah berbantuan buku. Siswa yang efikasi diri tinggi mendapatkan hasil lebih tinggi dibandingkan dengan siswa efikasi rendah. Kesimpulannya adalah pembelajaran IPA dengan metode inkuiri terbimbing berbantuan video pada siswa dengan effikasi diri tinggi mendapatkan hasil belajar IPA lebih tinggi dibandingkan dengan siswa effikasi rendah.

Kata Kunci: metode inkuiri terbimbing, hasil belajar, efikasi diri

A. Pendahuluan

Pendidikan dikatakan berhasil apabila ada perubahan positif dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku pada diri siswa menuju kedewasaan, dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu siswa perlu dilatih agar dapat mendayagunakan potensi yang dimilikinya secara optimal, melalui proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru yang mengajar di sekolah Komplek SDN JEMBATAN BESI, Kecamatan Tambora , pada tanggal 27 Oktober 2020, Muatan pelajaran IPA di sekolah tersebut, memiliki beberapa permasalahan. (1) Pembelajaran muatan IPA umumnya dilakukan dengan penjelasan konsep dan penjabaran secara sistematis, jarang sekali melakukan praktikum dikarenakan kekurangan waktu dan peralatan (2) Siswa merasa kesulitan dalam mempelajari konsep muatan pelajaran IPA tentang hal yang abstrak, (3) Pendidik sangat kesulitan dalam memberikan pembeajaran yang

maksimal tentang konsep muatan pelajaran IPA, karena adanya keterbatasan, ruangan yang dimiliki, masih gedung lama, yang dipakai secara bergantian antara sekolah satu dengan sekolah lain, dan kurangnya minat baca siswa, Merujuk penjelasan dari para guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa muatan pembelajaran IPA belum seluruhnya berpusat pada siswa (*student centered learning*), siswa masih mengandalkan pendidik dalam proses pembelajaran, dikarenakan minat baca siswa sangat minim, sehingga mereka belum mampu bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya sendiri, dan guru masih membutuhkan berbagai metode yang relevan, agar dapat meningkatkan hasil belajar bagi para siswa dengan optimal.

Data hasil Penilaian Akhir Tahun Pelajaran muatan pelajaran IPA kelas 5 di komplek SD Negeri Jembatan Besi Kecamatan Tambora selama dua tahun terakhir tercantum pada tabel berikut:

Tabel 1. Rata-rata Nilai PAT Kelas V

Rata-rata Nilai PAT Kelas V Tahun Pelajaran	2017/2018	2018/2019	2019/2020
Tahun Akademik			
SDN Jembatan Besi 01 Pagi	69,67	69,96	69,60
SDN Jembatan Besi 03 Pagi	69,75	69,10	69,80
SDN Jembatan Besi 02 Petang	68,75	69,70	69,80
SDN Jembatan Besi 04 Petang	68,74	69,00	69,78

Dari permasalahan di atas, solusinya yang terbaik guna memperbaiki kondisi pembelajaran pada muatan pelajaran IPA agar lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Mudjiono, (2015 : 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, yaitu pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan.

Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa factor, berikut ini

merupakan kesimpulan dari pendapat Caroll (dalam Sudjana 2009:40), Munadi dalam Rusman. T (2013: 124), Djamarah (2015: 176-205), Purwanto (2017: 106-107), Djamarah dan Zain (2013:109), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua, dari dalam diri individu (internal) meliputi kesehatan jasmani/rohani, kepribadian seseorang dan dari luar individu (eksternal) meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat lingkungan sekitar individu.

Metode Inkuiri Terbimbing adalah metode pembelajaran yang berusaha mengembangkan cara berpikir ilmiah siswa dengan bimbingan dari guru. Siswa lebih banyak belajar sendiri maupun dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru. Dengan demikian siswa mendapatkan pengalaman langsung dan dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya. Guru harus tetap memberikan pengarahannya dan bimbingan kepada siswa dalam kegiatan-kegiatannya. Guru harus menyediakan kesempatan bimbingan / petunjuk yang cukup luas kepada siswa.

Menurut pendapat Sanjaya (2010:208) kelebihan Inkuiri menitikberatkan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara merata sehingga diperolehnya

pembelajaran yang bermakna, memberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan keragaman belajar mereka, dan sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang beranggapan belajar adalah proses perubahan tingkah laku, kekurangannya adalah kesulitan dalam mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa dalam merencanakan pembelajaran dapat terhambat karena kebiasaan siswa dalam belajar.

Daryanto (2015: 84) menyatakan bahwa media video memiliki kemampuan dalam menampilkan unsur suara (*audio*) dan gambar (*visual*) secara simultan berupa gambar bergerak atau *moving images*. Perkembangan teknologi digital yang berkembang saat ini telah memungkinkan pengguna media video dapat menikmati tayangan video dimana saja. Program video dapat diintegrasikan ke dalam perangkat keras atau *hardware* yang bersifat *portable*. Keuntungan yang diperoleh dengan media video pembelajaran, dapat melengkapi pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, praktik dan lain-lain. Video merupakan pengganti alam sekitar, dan bahkan dapat menunjukkan objek

secara normal yang tidak dapat dilihat dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat disajikan secara berulang jika diperlukan.

Menurut Khoirowati buku siswa atau buku ajar adalah buku yang diterbitkan dan disebarluaskan oleh pemerintah Kemendiknas dan Kemenag sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan bukustandar yang disusun oleh para pakar dengan tujuan instruksional dilengkapi dengan sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami sehingga menunjang suatu program pengajaran. Menurut Sum (2018), efikasi diri digambarkan sebagai penilaian individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam keadaan tertentu. Menurut Bandura (dalam Gufron & Rini, 2014) efikasi diri adalah suatu pengetahuan tentang diri (self knowledge) dan sangat mempengaruhi seseorang dalam bersikap dalam kehidupan manusia sehari-hari. Oleh sebab itu efikasi diri akan mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan mengambil pembelajaran dari setiap kejadian yang dialaminya.

B. Metode Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 di SDN Jembatan Besi 01 Pagi, SDN Jembatan Besi 02 Petang, SDN Jembatan Besi 03 Pagi, dan SDN Jembatan Besi 04 Petang, yang berada di wilayah Kecamatan Tambora tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 120 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik (*cluster random sampling*). Langkah pertama adalah memilih sekolah yang ada di Wilayah Kecamatan Tambora. Kriteria pemilihan sekolah tersebut adalah karena kesetaraan dalam prestasi akademik sekolah. Sekolah yang terpilih adalah SDN Jembatan Besi 01 Pagi, SDN Jembatan Besi 02 Petang, dan SDN Jembatan Besi 03 Pagi dan SDN Jembatan Besi 04 Petang pada tahun pelajaran 2020/2021. Langkah kedua adalah memilih sekolah untuk menjadi sekolah uji coba instrumen dengan cara mengundi yaitu menggunakan koin /uang logam yang ditulis permukaannya dengan nama sekolah masing-masing dari 4 sekolah tersebut, kemudian dimasukan kedalam gelas dan diambil untuk dijadikan 2 koin memilih. Langkah

ketiga koin sudah diambil 2, kemudian didapat sekolah perlakuan dan sekolah kontrol. Akhirnya sekolah yang menjadi sekolah perlakuan adalah SD Negeri Jembatan Besi 03 Pagi, sekolah kontrol adalah SD Negeri Jembatan Besi 04 Petang tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan desain *Treatment by level* 2 x 2. Metode eksperimen dengan variabel terikat adalah hasil belajar IPA meliputi Tema 7 (Peristiwa Dalam Kehidupan), Sub Tema 2 Suhu dan Kalor, pada peserta didik kelas 5 di Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan dengan perlakuan (*treatment*) untuk mencari pengaruh diantara dua variabel menggunakan variabel bebas yaitu metode inkuiri terbimbing berbantuan dua media yaitu Video (A₁) dan Buku Siswa (A₂) terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar IPA kelas 5 SD, sedangkan variabel bebas yaitu efikasi diri terdiri dari dua macam yaitu efikasi diri tinggi (B₁) dan efikasi diri rendah (B₂). Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari Variabel bebas (X₁) yaitu Metode Inkuiri Terbimbing berbantuan video, Variabel bebas (X₂) yaitu

Efikasi diri siswa, dan Variabel terikat (Y) yaitu Hasil Belajar IPA.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video dan Buku Siswa terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas 5 SD Negeri di Kecamatan Tambora.

Tabel 4. 1 Output Uji Hipotesis

Dependent Variable: Hasil Belajar IPA					
Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	128.317 ^a	3	42.772	7.244	.000
Intercept	13470.0	1	13470.0	2281.212	.000
A	54.150	1	54.150	9.171	.004
B	43.350	1	43.350	7.342	.009
A * B	30.817	1	30.817	5.219	.026
Error	330.667	56	5.905		
Total	13929.000	60			
Corrected Total	458.983	59			

a. R Squared = ,280 (Adjusted R Squared = ,241)

Dari Tabel 4.1 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video terhadap hasil belajar IPA. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung 54,150 dan Sig 004 < 0.005. Karena nilai Sig0,004 < 0,05, maka HO ditolak dan disimpulkan terdapat pengaruh langsung yang signifikan metode pembelajaran inkuri terbimbing berbantuan video (X1) terhadap hasil belajar IPA (Y).

Hasil penelitian diatas dapat dinyatakan bahwa rata-rata hasil

belajar IPA yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar IPA yang belajar dengan menggunakan metode terbimbing berbantuan buku siswa pada siswa SDN Jembatan Besi Kecamatan Tambora. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar IPA.

Tabel 3. Distribusi frekuensi skort tes hasil belajar

Dari Tabel 3 diatas, data skor tes hasil

A1B1					
		Frequency	Perc ent	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid	12	2	3.3	13.3	13.3
	14	3	5.0	20.0	33.3
	15	1	1.7	6.7	40.0
	16	1	1.7	6.7	46.7
	17	3	5.0	20.0	66.7
	18	3	5.0	20.0	86.7
	19	1	1.7	6.7	93.3
	20	1	1.7	6.7	100.0
Total		15	25.0	100.0	
Missing System Total		45	75.0		
		60	100.0		

belajar IPA pada siswa yang menggunakan metode inkuiri terbimbing berbantuan video dan efikasi tinggi, diperoleh skor terendah sebanyak 12 sebanyak 2 siswa atau sebesar 13,3 % dan skor tertinggi 20 sebanyak 1 siswa atau sebesar 6,7 %. Hal ini membuktikan terdapat pengaruh hasil belajar IPA pada siswa dengan efikasi diri rendah yang belajar dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing berbantuan video lebih tinggi dari pada dengan buku.

Metode pembelajaran inkuiri terbimbing diduga berpengaruh terhadap peningkatan efikasi diri siswa. Hal ini dimungkinkan karena dalam metode pembelajaran inkuiri terbimbing yang aktif adalah siswa. Dengan demikian hasil belajar IPA dan efikasi diri siswa akan meningkat apabila dalam pembelajarannya diterapkan metode pembelajaran inkuiri. Pembelajarannya menekankan pada pemahaman struktur / ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan pendidik mendorong siswa untuk mendapatkan pengalaman dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan siswa menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip tersebut.

Tabel 4. Distribusi frekuensi skor tes hasil belajar (A1B1)

A1B1					
		Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	2	3.3	13.3	13.3
	14	3	5.0	20.0	33.3
	15	1	1.7	6.7	40.0
	16	1	1.7	6.7	46.7
	17	3	5.0	20.0	66.7
	18	3	5.0	20.0	86.7
	19	1	1.7	6.7	93.3
	20	1	1.7	6.7	100.0
Total		15	25.0	100.0	
Missing System Total		45	75.0		
		60	100.0		

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa rerata skor tes hasil belajar IPA siswa yang menggunakan metode

inkuiri terbimbing berbantuan video dengan efikasi diri tinggi(15,93) lebih besar dibandingkan dengan rerata skor tes hasil belajar IPA siswa yang menggunakan metode inkuiri terbimbing berbantuan buku siswa dengan efikasi diri rendah (14.03). Standar deviasi pada tingkat efikasi diri tinggi (s=2,227) lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi pada tingkat efikasi diri rendah (s=3.000). Hal ini

Ini membuktikan terdapat pengaruh hasil belajar IPA pada siswa dengan efikasi diri rendah yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video lebih tinggi daripada dengan buku siswa.

Tabel 5. Output deskripsi data penelitian hasil belajar IPA (A2) dengan (B1) dan (B2)

	A1	A2
N Valid	30	30
Missing	30	30
Mean	15.93	14.03
Median	16.00	14.50
Mode	14 ^a	14 ^a
Std. Deviation	2.227	3.000
Minimum	12	7
Maximum	20	20

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efikasi rendah adalah perilaku individu yang bergantung kepada orang lain dan cenderung bertindak karena perintah dan belum mampu menentukan pilihan atas inisiatif sendiri, belum mampu bertanggung jawab sepenuhnya atas tugas yang diembannya dan tidak mampu menyelesaikan masalah selama proses pembelajaran di kelas dengan baik. Bagi siswa yang efikasi dirinya rendah menggunakan media buku siswa (buku paket).

e) Interaksi metode pembelajaran inkuiri terbimbing dengan efikasi diri terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas 5 SD Negeri di Kecamatan Tambora

Mengacu pada Tabel 4.1 diatas dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung interaksi metode pembelajaran inkuiri terbimbing dan efikasi diri siswa secara Bersama-sama terhadap hasil belajar IPA. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Fhitung= 5,219 dan Sig 0,26 < 0.05. Karena nilai Sig 0,26 < 0,05, maka H0 ditolak dan disimpulkan interaksi metode pembelajaran inkuiri terbimbing (X1) dan efikasi diri siswa (X2) secara Bersama-sama terhadap hasil belajar IPA (Y).

Hasil penelitian diatas dapat dinyatakan bahwa kelompok siswa yang memiliki efikasi diri tinggi yang belajar menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki efikasi diri tinggi yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan buku siswa. Hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar IPA atau dapat dinyatakan bahwa hasil belajar IPA siswa yang memiliki efikasi diri tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar IPA siswa yang memiliki efikasi diri rendah.

E. Kesimpulan

Sesuai hasil temuan dalam penelitian ini disimpulkan pengaruh yang terjadi diantara variable penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh hasil belajar IPA pada siswa yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran

inkuiri terbimbing berbantuan video dengan buku siswa (buku paket) pada siswa kelas 5 SDN Jembatan Besi Kecamatan Tambora. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai FHitung =54,150 dan Sig 0,004<0,05

2. Terdapat pengaruh hasil belajar IPA pada siswa dengan efikasi diri tinggi dengan siswa yang efikasi diri rendah pada siswa kelas 5 SDN Jembatan Besi Kecamatan Tambora. Hal ini dibuktikan dengan perolehan FHitung=73,42 dan Sig 0,009 < 0,05

3. Terdapat pengaruh hasil belajar IPA pada siswa dengan efikasi diri tinggi yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video lebih tinggi dari pada dengan buku siswa. Dari data skor tes hasil belajar IPA pada siswa yang menggunakan metode inkuiri terbimbing berbantuan video dan memiliki efikasi diri tinggi, diperoleh skor terendah 12 sebanyak 2 siswa atau sebesar 13,3 % dan skor tertinggi 20 sebanyak 1 siswa atau sebesar 6,7 %

4. Terdapat pengaruh hasil belajar IPA pada siswa dengan efikasi diri rendah yang belajar dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing berbantuan video lebih tinggi dari pada dengan berbantuan buku siswa. Data menunjukkan bahwa rerata skor tes hasil belajar IPA siswa yang menggunakan metode inkuiri terbimbing berbantuan buku siswa dengan efikasi diri siswa tinggi ($X = 15,93$) lebih besar dibandingkan dengan rerata skor tes hasil belajar IPA dengan efikasi diri rendah ($X = 14,03$). Standar deviasi pada tingkat efikasi diri tinggi ($s=2,227$) lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi pada tingkat efikasi diri rendah ($s=3,000$)

5. Terdapat pengaruh langsung interaksi metode pembelajaran inkuiri terbimbing dan efikasi diri siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas 5 SDN Jembatan Besi Kecamatan Tambora. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai FHitung=5,219 dan Sig 0,26<0,05

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., Rasto. Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 4 No. 1, 2019, 80-86.
<https://ejournal.upi.edu>
- Apriansyah, M. R. (2020). Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal PenSil*, 9(1), 918. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i1.12905>
- Artino Jr., A. R. (2012). Academic self-efficacy: from educational theory to instructional practice. *Perspectives on Medical Education*, 1(2), 76–85.
<https://doi.org/10.1007/S40037-012-0012-5>
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215.
<https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Damanhuri, Nulhakim, L., & Mukhtar. (2016). Hubungan Self-Efficacy Dosen dengan Self-Efficacy Mahasiswa yang sedang Menyusun Skripsi di Semester Ganjil 2015/2016 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 39–4
- Firdaus, M., & Wilujeng, I. (2018). Pengembangan LKPD inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan

- Hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(1), 26–40.
- Firmansyah, F., Komala, R., & Rusdi, R. (2018). Self-efficacy and motivation: Improving biology learning outcomes of senior high school students. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 4(3), 203–208. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v4i3.6878>
- Hsieh, Sullivan, dan Guerra yang dikutip oleh Hamidah(2022:1268))mastery experience, (2) vicarious experience, (3) physiological state. (Yasa, Pudjawan, dan Agustiana: 2020)
- Hapsari, A. S., Hanif, M., Gunarhadi, &Roemintoyo. (2019). Motion graphic animation videos to improve the learning outcomes of elementary school *European Journal of Educational Research*, 8(4),1245–1255. <https://doi.org/10.12973/eujer.8.4.1245>
- Hulukati, W., Puluhulawa, M., Manangin, A. S. D., Rahim, M., & Djibran, M. R.(2019). The Development of Learning Motivation Video as Guidance and Counseling Media for Senior High School (Equivalent) Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1387(1), 012129
- Jansen, M., Scherer, R., & Schroeders, U. (2015). Students' self-oncept and selfefficacy in the sciences: Differential relations to antecedents and educational outcomes. *Contemporary Educational Psychology*, 41, 13–24. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2014.11.002> <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012129>
- Ketut Dena Yasa, I., Pudjawan, K., & Gusti Ayu Tri Agustiana, I. (2020). Peningkatan Efikasi Diri Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together. 8(3), 330–341.
- Mudanta, K. A, Astawan, I.G., dan Jayanta, N. L., Instrumen Penilaian Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Ilmu*. Vol. 25 No. 2, 2020, 262-270
- Nurrita, T. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah, dan Tarbiyah*, Vol.3 No.1, 2018, 171-187. <https://lmsspada.kemdikbud.go.id>
- Nguyen, N. L. D., Nghia, T. T., Thy, P. H., & Nhi, H. T. Y. (2022). The Relationship between Students' Self-Efficacy Beliefs and Their English Language Achievement. *Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 4(2), 102–112. <https://doi.org/10.32996/jeltal.2022.4.2.10>
- Nisa, G., Sarwi, S., & Subali, B. (2021). Analysis of Problem-Based Learning Activities in Improving Students' Critical Thinking Skills and Intrapersonal Intelligence. *Journal of Primary Education*, 10(4), 449–460. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/54746%0A> <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/download/54746/21083>
- Palittin, D.I, Wolo, W., Purwanty, R. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Keguruan*. Vol. 6 No. 2, 2019, 101 –109. <http://ejournal.unmus.ac.id>
- Putria, A. N., Serevina, V., & Budi, A. S. (2019). Lembar Kerja Elektronik Siswa Dilengkapi Simulasi Phet Berbasis

- Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika Pada Siswa Sma. *VIII*, SNF2019-PE-135–142.
- Rochman, A. K., & Yuliani. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E- LKPD) Berbasis Inkuiri pada Submateri Fotosintesis untuk Meningkatkan Kemampuan Argumentasi Peserta Didik. *BioEdu: Berkala Ilmiah Pendidikan*
- Susilo, A., Sunarno, W., & Sukarmin, S. (2018). Pembelajaran Fisika Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Dan Inkuiri Bebas Termodifikasi Berdasarkan Kompendium Al-Qur'an Ditinjau Dari Kedisiplinan Belajar Dan Sikap Ilmiah. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 7(2), 160. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v7i2.22966>
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video pada Pembelajaran PKn di Sekolah Paket C. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187–200. <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/318>
- Urip, U., & Riwanto, M. A. (2020). Transformasi Sekolah Dasar Abad 21 New Digital Literacy untuk Membangun Karakter Siswa Di Era Global. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak ...)*, 4(1), 1--10.
- Widiyanti, T., & Fitrotun Nisa, A. (2021). Pengembangan E-Lkpd Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1), 1269–1283. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11136>
- Wolo, dan Purwanty (2019) Rahmi, N., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Core.Ac.Uk*, 4, 2715–2722. <https://core.ac.uk/download/pdf/289717189.pdf>
- W. H. Buston yang dikutip oleh Palittin,